

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya hasil assesmen pada anak *Autidstic Spectrum Disorder* di sekolah Bintang Harapan yang dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2009. Hasil assesmen menunjukkan bahwa anak tersebut mengalami hambatan atau kesulitan dalam memakai pakaian yang berkancing (kemeja). `Berpakaian merupakan salah satu dari berbagai hambatan yang dialami anak *Autidstic Spectrum Disorder*.

*Anak Autidstic Spectrum Disorder* adalah anak yang mengalami hambatan dalam bahasa, perilaku, komunikasi dan interaksi sosial . Dengan hambatan tersebut anak mengalami kelemahan dalam bidang akademik, kemampuan personal, kemampuan vokasional, dan gangguan perilaku motorik yang di tandai dengan menggoyang-goyangkan tubuh, bertepuk-tepuk tangan, hiperaktif atau hipoaktif serta gangguan perhatian dan impulsivitas. Gangguan perilaku motorik tersebut menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam belajar mengikat tali sepatu, menyikat gigi, memotong makanan, dan mengancingkan baju. Pada anak *Autidstic Spectrum Disorder* memiliki keberagaman IQ diantara anak yang satu dan yang lainnya, ada yang diatas 100, maupun dibawah 70 dan 50, tentunya pada anak *Autidstic Spectrum Disorder* Memiliki IQ di bawah 70 akan banyak mengalami kesulitan dalam hidupnya.

Tentunya berbagai hambatan tersebut mempengaruhi penguasaan keterampilan hidup sehari-hari. Oleh sebab itu mereka perlu diajarkan agar dapat hidup mandiri

terutama dalam mengerjakan keterampilan hidup sehari-hari karena dalam menguasai keterampilan hidup sehari-hari anak autistik belajar dengan hapalan bukan dengan intuisi yang terdapat pada anak "normal".

Materi pembelajaran yang dapat diberikan yang berkaitan dengan kegiatan keterampilan hidup sehari-hari diantaranya keterampilan membersihkan diri, keterampilan makan dan minum, keterampilan berhias, keterampilan beradaptasi terhadap lingkungan, dan keterampilan berpakaian. Keterampilan berpakaian meliputi beberapa macam diantaranya; menggunakan kaos, kemeja/blus, rok, celana panjang/pendek, kaos kaki, dan sepatu. Dalam hal ini peneliti berupaya untuk meningkatkan keterampilan berpakaian menggunakan kemeja, karena dalam menggunakan kemeja terdapat proses yang sulit dilakukan oleh anak, yaitu mengancingkan baju karena memerlukan kemampuan untuk mengontrol gerak-gerak jari sekaligus menggunakan kedua belah tangan secara bersamaan. kemeja juga diperlukan anak untuk pergi ke sekolah dan menghadiri acara-acara resmi.

Untuk mengajarkan cara berpakaian pada anak *Autidstic Spectrum Disorder* diperlukan media agar anak dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah. Sudjana dan Rivai (2002:2) menuliskan bahwa : "Media pengajaran dapat mempertinggi proses dalam pengajaran yang gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Contoh media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada anak *Autidstic Spectrum Disorder* bermacam-macam, diantaranya dapat melalui gambar atau kaset/video. Peneliti disini mencoba menggunakan media berupa boneka. Media boneka yang dimaksud adalah boneka yang berbahan kain. Boneka tersebut menyerupai bentuk badan manusia terdiri dari kepala, leher, tangan dan badan sehingga boneka

tersebut dapat dipakaikan kemeja. Media boneka juga pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya untuk meningkatkan kemampuan berpakaian anak tunagrahita sedang dalam hal mengancingkan baju. Berdasarkan penelitian tersebut, diketahui bahwa media boneka dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpakaian anak tunagrahita sedang (Nur Erni, 2008).

Prinsip penggunaan media boneka dalam hal ini didasari oleh karakteristik anak *Autidstic Spectrum Disorder* yang cenderung menolak terjadinya perubahan di dalam lingkungannya, rutinitas baru, perilaku gangguan motorik dan cara komunikasi anak yang harus konkrit agar pelajaran dapat diterima dengan baik. Pada pelaksanaannya, anak tidak perlu membuka pakaiannya sendiri ketika anak belajar menggunakan kemeja di kelas. Pembelajarannya menggunakan analisis tugas yang mana anak dapat melaksanakan setiap tugas yang diberikan. Dan tujuan akhirnya adalah anak terampil menggunakan pakaian sendiri. Berdasarkan latar belakang tersebut, Peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan media boneka dalam membantu meningkatkan keterampilan menggunakan kemeja pada anak *Autidstic Spectrum Disorder*.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah pembelajaran dengan menggunakan boneka dapat berpengaruh dalam membantu meningkatkan keterampilan menggunakan kemeja pada anak *Autidstic Spectrum Disorder*.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam layanan pendidikan, keterampilan berpakaian pada anak *Autidstic Spectrum Disorder* ada berbagai macam yaitu keterampilan melepas/memakai kaos, blus, rok, kaos kaki dan sepatu. Melihat banyaknya layanan keterampilan berpakaian yang

diberikan pada anak *Autidstic Spectrum Disorder*, maka disini peneliti membatasi permasalahan pada keterampilan menggunakan kemeja

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran, tentang penggunaan media boneka dalam meningkatkan keterampilan menggunakan kemeja pada anak *Autidstic Spectrum Disorder*.

##### 2. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya:

- a. Secara keilmuan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan media pembelajaran keterampilan hidup sehari-hari bagi siswa *Autidstic Spectrum Disorder* terutama dalam keterampilan menggunakan kemeja.
- b. Media boneka dijadikan sebagai media pembelajaran keterampilan berpakaian yang dapat membantu meningkatkan kemampuan menggunakan kemeja pada anak *Autidstic Spectrum Disorder*.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel yaitu memberikan batasan konsep-konsep atau pengertian yang terkandung dalam permasalahan terutama batasan variabel penelitian, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Dalam penelitian subjek tunggal variabel terikat disebut *target behavior* dan variabel bebas disebut intervensi atau *treatment*.

##### 1. Variabel Bebas (*treatment*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah latihan dengan menggunakan media boneka. Media boneka yang dimaksud adalah berupa boneka berbahan dasar kain, berbentuk menyerupai tubuh manusia terdiri dari kepala, leher, tangan dan badan sehingga boneka tersebut dapat dipakaikan kemeja.

## 2. Variabel Terikat (*Target Behavior*)

Dalam Penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah “Keterampilan menggunakan kemeja”, keterampilan menggunakan kemeja yang dimaksud dalam hal: memakai/melepas kemeja

## **F. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian dimana ada perlakuan (*treatment*) terhadap variabel bebas, dengan menggunakan rancangan *Single Subject Research* (Penelitian Subjek Tunggal), Adapun desain eksperimen subjek tunggal yang dipakai adalah *changing criterion design*. Adalah desain dimana pada fase intervensi di bagi menjadi beberapa fase, pada setiap fase intervensi dibentuk target tertentu. Target yang ditentukan dari satu fase ke fase yang lain kemudian meningkat, bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan subjek. Desain ini dipakai dengan alasan bahwa untuk mencapai target yang diinginkan tidak dapat dilakukan pada satu fase intervensi sekaligus.

## **G. Tempat Penelitian dan Subjek Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini di lakukan di Sekolah Bintang Harapan Bandung, dengan alasan sekolah ini adalah salah satu sekolah yang memiliki siswa-siswa yang mengalami gangguan dalam konsentrasi, sosial, bahasa, hiperaktif dan *Autidstic Spectrum Disorder*.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 8 Sekolah Bintang Harapan Bandung berinisial B berjenis kelamin laki-laki dengan usia 15 tahun. Karakteristik yang paling menonjol pada subjek antara lain sering mengeluarkan kata-kata atau bunyi-bunyi yang tidak bermakna (*echolalia*), sering memainkan tangan, duduk tidak bisa bertahan lama, cepat marah apabila menemui pelajaran yang sulit dipecahkan, kurang bisa beradaptasi pada perubahan lingkungan maupun kebiasaan, tidak tahan mendengar jeritan anak kecil (*hypersensitivity auditori*), kemampuan menolong diri tergantung pada orang lain karena setiap harinya dilayani oleh pembantunya, kemampuan artikulasi baik, dan mudah tertarik pada benda atau gambar.